

# manajemen

*by Mey Li*

---

**Submission date:** 18-Jun-2024 11:56PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2404881824

**File name:** Manajemen\_Kurikulum\_Pendidikan\_Agama\_Islam.docx (22.61K)

**Word count:** 1102

**Character count:** 7704

## **Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

### **di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu**

#### **A. PENDAHULUAN**

Manajemen adalah proses melakukan usaha memperoleh tindakan melalui pekerjaan orang dalam kesatuan kelompok. Teori manajemen adalah cara pengorganisasian pengalaman yang dalam praktiknya dapat dibuktikan melalui penelitian, percobaan, pengalaman, prinsip-prinsip, serta pengajaran hal-hal fundamental dalam proses manajemen (Syafaruddin & Nurmawati, 2011: 19-20).

Kajian manajemen menekankan pada proses mengatur, adanya kerjasama antar berbagai unsur dalam organisasi, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi, dan memiliki tujuan yang jelas. Dengan demikian, manajemen adalah keahlian dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, atau kemampuan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dan memiliki potensi untuk digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, skala prioritas yang perlu dipahami dalam manajemen adalah perumusan tujuan (Mesiono & Aziz, 2020: 11).

Manajemen mencakup unsur struktur organisasi yang tertata dan terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang dan menggunakan sistem serta prosedur (Syafaruddin, 2015: 36).

Manajemen terkait dengan proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari kurikulum. Oleh sebab itu, manajemen kurikulum merupakan aspek yang sangat penting dalam meraih tujuan pendidikan yang diterapkan. Manajemen kurikulum merupakan kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen untuk memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan (Syafaruddin & Amiruddin, 2017: 39).

Artikel ini membahas tentang manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu, di mana lembaga pendidikan ini merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang diminati oleh masyarakat.

pembelajaran.

ChatGPT

#### **B. TINJAUAN PUSTAKA**

## 1. Manajemen dan Perencanaan

1 Manajemen berasal dari kata "to manage" yang artinya mengatur (Hasibuan, 2007:1). Ada pendapat yang mengatakan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *mamus* yang berarti tangan dan *angere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani (Usman, 2006: 3).

Manajemen adalah suatu sistem di mana setiap komponennya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan organisasi dilaksanakan melalui pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), serta pengawasan (*controlling*).

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan terlebih dahulu bagaimana tujuan akan dicapai. Pengorganisasian adalah proses mendelegasikan dan mengkoordinasikan tugas serta alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan. Memimpin adalah proses mempengaruhi karyawan untuk bekerja demi mencapai tujuan. Mengontrol adalah proses pembentukan dan pelaksanaan mekanisme untuk memastikan bahwa tujuan tercapai (Mesiono & Aziz, 2020: 56-57).

Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu menurut Fattah (2008: 24) adalah:

a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai; b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut; c. Identifikasi dan pengarahan sumber daya yang jumlahnya selalu terbatas.

## 2. Pengertian Kurikulum

1 Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari, atau *curere* yang berarti "tempat berpacu" (Arifin, 2012: 2). Kurikulum adalah rencana atau bahasan pengajaran, sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terang (Nata, 2010: 121).

1 Menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik (Arifin, 2012: 37). Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: 1) tujuan; 2) materi; 3) metode; 4) organisasi; dan 5) evaluasi (Halimah, 2011: 147). Setiap komponen dalam kurikulum tersebut saling terkait dan merupakan bagian integral dari kurikulum itu sendiri.

Secara garis besar, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2009: 3).

1 Kurikulum merupakan rencana atau bahasan pengajaran, sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terang untuk diterapkan dalam pembelajaran

## **Manajemen Kurikulum**

Manajemen Kurikulum adalah seluruh proses usaha bersama untuk mempermudah pencapaian tujuan pengajaran, dengan fokus utama pada upaya meningkatkan kualitas interaksi dan pengajaran. Kurikulum sendiri dapat dipahami dalam arti sempit dan luas (Arikunto & Yuliana, 2008: 95). Manajemen Kurikulum adalah sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum (Rusman, 2009: 3).

Manajemen Kurikulum memiliki peran strategis dalam semua aspek kegiatan pendidikan. Ini adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen untuk memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan (Syafaruddin & Amiruddin, 2017: 39).

Menurut Jahri (2013: 58-59), berdasarkan prinsip manajemen kurikulum, kurikulum memiliki beberapa fungsi yaitu: a. Fungsi penyesuaian (the adjutive or adaptive function): Kurikulum harus mampu mengarahkan siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. b. Fungsi integrasi (the integrating function): Kurikulum harus mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh dalam sistem sosial. c. Fungsi diferensiasi (the differentiating function): Kurikulum harus memperhatikan perbedaan potensi, minat, dan bakat setiap individu siswa. d. Fungsi persiapan (the propaedeutic function): Kurikulum didesain untuk memfasilitasi siswa ke jenjang pendidikan berikutnya. e. Fungsi pemilihan (the selective function): Kurikulum membantu siswa memilih program studi atau jurusan sesuai dengan potensinya. f. Fungsi diagnostik (the diagnostic function): Kurikulum mempersiapkan siswa untuk mampu mendiagnosis potensi dan kelemahan yang dimilikinya.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci yang harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti dengan lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai. Penelitian kualitatif dapat mencakup penelitian tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, serta peran organisasi, gerakan sosial, dan hubungan timbal balik (Strauss & Corbin, 2003: 4).

Metode kualitatif dipilih dengan beberapa pertimbangan: pertama, metode ini lebih mudah digunakan dalam menghadapi kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan hubungan langsung antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan mampu menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2005: 5).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berinteraksi langsung dan mengobservasi beberapa orang selama beberapa bulan untuk mempelajari latar belakang, kebiasaan, perilaku, serta ciri-ciri fisik dan mental subjek penelitian. Bogdan dan Biklen (1982: 28) mengemukakan bahwa karakteristik

penelitian kualitatif meliputi: (1) alamiah, (2) data deskriptif bukan angka, (3) analisis data induktif, dan (4) makna sangat penting.

Sugiono (2011: 57) menyatakan bahwa penelitian kualitatif cocok diterapkan pada: 1. Masalah penelitian yang belum jelas. Metode kualitatif membantu menemukan masalah yang jelas dengan terjun langsung ke lapangan; 2. Memahami interaksi sosial yang kompleks melalui observasi terlibat dan wawancara mendalam; 3. Mengembangkan teori berdasarkan data lapangan; 4. Memastikan kebenaran data sosial melalui teknik pengumpulan data yang bervariasi.

Bungin (2003: 65) menjelaskan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami fenomena sosial dengan fokus pada gambaran lengkap fenomena tersebut, bukan rincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya adalah memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut, yang kemudian dapat menghasilkan teori. Oleh karena itu, prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif.

# manajemen

---

## ORIGINALITY REPORT

---

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[download.garuda.ristekdikti.go.id](http://download.garuda.ristekdikti.go.id)

Internet Source

12%

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On